

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, yaitu ada enam konstruksi kesetaraan gender yang ada di komik “Hingga Usai Usia”. Enam konstruksi kesetaraan gender tersebut meliputi: konsensual, keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan, maskulinitas positif, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi perempuan di ranah publik. Komikus mengonstruksikan konsensual dengan menunjukkan adanya persetujuan sebelum melakukan aktivitas seksual.

Selanjutnya, komikus mengonstruksikan keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak dengan menunjukkan suami menggendong anak. Komikus mengonstruksikan berbagi peran dengan adanya pembagian peran antara suami istri dalam pekerjaan domestik. Lalu, komikus mengonstruksikan maskulinitas positif dengan menormalisasi laki-laki curhat dan menangis. Komikus mengonstruksikan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dengan menunjukkan istri protes karena suami mengambil keputusan secara sepihak. Komikus mengonstruksikan partisipasi perempuan di ranah publik dengan istri yang mendapatkan gaji. Dari keenam konstruksi kesetaraan gender yang ditemukan didominasi oleh berbagi peran.

## **B. Saran**

1. Bagi komikus, diharapkan agar lebih banyak yang membahas isu-isu kesetaraan gender dalam karya-karya komikus. Pembahasan isu kesetaraan gender dalam komik dapat dijadikan sarana hiburan sekaligus edukasi mengenai kesetaraan gender.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai konstruksi kesetaraan gender dalam perspektif agama Islam.